

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan alat komunikasi dalam kehidupan. Bahasa demikian banyak ragamnya, masing-masing negara bahkan daerah memiliki ragam bahasa yang berbeda-beda. Diantara ragam bahasa tersebut adalah bahasa Arab, bahasa yang terhitung tua, karena telah mewarnai kehidupan manusia sejak zaman dahulu sampai pada zaman modern.

Bahasa Arab adalah bahasa umat Islam di seluruh dunia, bahkan bahasa Arab masa sekarang telah menjadi bahasa Ilmiah.¹ Sebagaimana yang disebutkan Imam Ibnu Katsir merupakan bahasa yang paling fasih, paling jelas dan paling luas serta paling mumpuni dalam menyampaikan makna-makna serta bisa menenangkan jiwa.² Bahasa Arab adalah bahasa yang indah dan kaya dengan kosa kata serta beraneka ragam metodenya.³

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab dapat didapatkan di sekolah-sekolah, madrasah-madrasah, pondok pesantren, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga kursus Bahasa Arab. Dari masing-masing lembaga atau instansi tersebut, masing-masing mempunyai modul atau buku ajar untuk

¹ Mahmud Junus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*, (Jakarta: PT. Hidayakarya, 1990), hlm. 22.

² Ibnu Katsir, *al-Mishbaah al-Muniir*, (Riyadh: Darussalam, 2013), hlm. 679

³ Muhyiddin, dan Datyadikara, *Kamus Arab Indonesia Sehari-hari*, (Yogyakarta: Daar Ibnu Hazm, 20017), hlm. viii

memudahkan proses pembelajaran bahasa Arab, dan biasanya disertai pula metode-metode dalam buku pegangan tersebut.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman di dalam QS. Yusuf: 2,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Menurut Izzuddin Musthafa dan Acep Hermawan tentang pentingnya penelitian bahasa Arab, 1) Bahasa Arab adalah bagian inti kurikulum pendidikan sejak dasar hingga perguruan tinggi, khususnya yang berlabel Islam; 2) Dinamika dan karakteristik bahasa Arab itu berbeda dari bahasa Asing lain; 3) Sebagai bahasa yang berjasa mengangkat sains dan teknologi, bahasa Arab perlu dilestarikan, dikembangkan dan dikokohkan kembali kekuatannya; dan 4) Dalam dunia Islam, bahasa Arab perlu mendapat porsi lebih, mengingat Al-Qur'an, Hadits Nabi, serta karya para ulama dan ilmuwan tentang Islam, sains dan teknologi.⁴

Terdapat beberapa buku ajar yang biasa digunakan di beberapa lembaga atau instansi pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah *Durus al-Lughah*, *al-'Arabiyyah li an-Nasyi-in*, *al-'Arabiyyah Baina Yadaik (ABY)*, *Silsilah Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah Nahwu al-Wadhih*, dan lain-lain.

⁴ Izzuddin Musthafa, *et.al, Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. vi

Masing-masing buku ajar memiliki keistimewaan, dan rata-rata mencakup empat *maharah* bahasa, meliputi *maharah istima*⁵, *maharah kalam*⁶, *maharah qiro'ah*⁷, dan *maharah kitabah*⁸.

Dari berbagai lembaga pendidikan Islam dan Bahasa Arab yang berkembang di Indonesia masing-masing memiliki ciri khas yang membedakan dari satu lembaga pendidikan bahasa Arab yang satu dengan yang lainnya, seperti halnya pembelajaran bahasa Arab yang berkembang di pesantren-pesantren tradisional lebih mengkhususkan untuk memperdalam ilmu alat, Nahwu dan Shorof, sehingga kemungkinan besar dari para santri dapat menguasai bacaan Arab secara pasif, dalam hal ini santri dapat membaca kitab gundul dan menerjemahkannya, namun di sisi lain dalam hal percakapan berbahasa Arab atau berkomunikasi tidak lancar.

Adapun di pesantren-pesantren modern pembelajaran bahasa Arab lebih cenderung untuk menguasai bahasa Arab secara aktif, dalam hal ini santri dapat menguasai percakapan atau komunikasi dengan baik, dan diantara pesantren modern yang cukup berhasil mengajarkan bahasa Arab salah satunya adalah Ma'had al-Ukhuwwah Sukoharjo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diminati masyarakat. Program pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan adalah agar para santri dapat menguasai bahasa Arab

⁵ *Maharah Istima*, yaitu keterampilan mendengarkan.

⁶ *Maharah Kalam*, yaitu keterampilan berbicara.

⁷ *Maharah Qiro'ah*, yaitu keterampilan membaca.

⁸ *Maharah Kitabah*, yaitu keterampilan menulis. Hidayat Ma'ruf menjelaskan, bahwa menulis dalam bahasa Arab biasanya disajikan dengan pendekatan struktural (*tarkiby*), yaitu materi disajikan berdasarkan kaidah bahasa Arab dan pola yang dikembangkan. Lihat Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. viii

secara aktif dan pasif, pembelajaran bahasa Arab ini didukung dengan menggunakan metode ABY, yang mana tujuan dari metode ABY adalah agar para santri dapat menguasai empat kemahiran bahasa Arab.

Metode pengajaran bahasa Arab yang dikembangkan di Ma'had al-Ukhuwwah adalah dengan beberapa variasi metode pembelajaran, diantaranya adalah : *Thariqah Mubasyarah*, *Thariqah Nuthqiyah*, dan *Thariqah Qira'ah*. Semua proses interaksi belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas sangat dianjurkan untuk menggunakan bahasa Arab yang mengacu pada metode yang dikenal dengan ABY, buku-buku pendamping dan peraturan-peraturan yang dibuat pihak Ma'had al-Ukhuwwah.

Penggunaan metode-metode dalam pembelajaran bahasa Arab melalui buku ABY cukup efektif dalam mewujudkan keterampilan berbahasa Arab, terlebih keistimewaan yang ada di dalam buku ABY disertai gambar-gambar, warna-warna yang menarik, dan media-media yang menunjang untuk para santri terampil dalam bahasa Arab. Dari keistimewaan yang ada tersebut diharapkan para peserta didik terdorong untuk lebih giat belajar bahasa Arab sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan dapat menguasai empat keterampilan bahasa, baik berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, penulis dapat mengambil satu fokus masalah dan beberapa unit analisisnya yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode ABY di kelas VII MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo ?
2. Apa kendala-kendala yang didapati dalam penerapan metode ABY dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode ABY yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang didapati pada penerapan ABY dalam pembelajaran bahasa Arab di MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan ini adalah :

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberikan informasi akademis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam khususnya bahasa Arab.
 - b. Menambah wawasan tentang metode pembelajaran bahasa Arab di MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo.

- c. Menambah khasanah pengetahuan, perbendaharaan pustaka serta literatur pendidikan bagi akademisi maupun institusi pendidikan Islam.
- d. Menjadi bahan rujukan dan pengembangan keilmuan kependidikan Islam secara umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam menentukan metode dan arah pengembangan pendidikan sekaligus menambah wawasan pendidikan bahasa Arab.
- b. Bagi siswa/santri, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab dengan mengetahui seluk beluk buku ABY.
- c. Bagi Sekolah atau Ma'had, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sarana mengatasi masalah pembelajaran bahasa Arab, dan dapat digunakan dalam merumuskan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan uraian singkat mengenai jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, metode penentuan subjek, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian ini mengkaji tentang gejala sosial atau pendidikan Islam yang ada di lapangan. Dalam penelitian lapangan harus ditentukan sejak awal objek atau subjek penelitiannya. Untuk itu peneliti harus mempertimbangkan relevansi dan keterkaitan antara sifat data, sumber data, teknik-teknik pengumpulan data dan informasi dari kehidupan nyata dan keadaan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini, pada hakikatnya merupakan metode menemukan tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat, meskipun tidak semuanya.¹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer. Proses

⁹ Mohamad Ali, *et.al*, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm, 17.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 22-23.

penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.¹¹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹²

Strategi dalam penelitian kualitatif ini adalah metode kualitatif fenomenologis, yaitu pandangan berfikir yang memfokuskan pada pengalaman personal individu interpretasi dunia.¹³

Sumber Data Penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber data primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli sumber data. Sumber data primer penelitian ini adalah buku ABY serta hasil wawancara dan observasi dengan pihak MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo.

Sedangkan sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi yang ada padanya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau jurnal tentang metode pembelajaran bahasa Arab.

¹¹ Hariwijaya, M, *Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017), hlm.46.

¹² Ibid, hlm. 85-86.

¹³ Sutrisno Hadi, *Statistika Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 205.

3. Penentuan Subjek

Dalam penelitian kualitatif tidak diperlukan metode penentuan subjek, akan tetapi perlu dijelaskan hal-hal terkait dengan siapa saja atau apa yang menjadi subjek penelitian. Subjek dalam penelitian yang penulis lakukan adalah kepala Madrasah Salafiyah Wustha terkait sejarah berdirinya MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo, staff pengajar bahasa Arab terkait metode pembelajaran bahasa Arab dengan kitab ABY, dan perwakilan santri terkait pembelajaran bahasa Arab di MSW Al-Ukhuwwah baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian yang bersifat kualitatif meliputi: metode wawancara mendalam, observasi telibat dan dokumen. Demikian juga penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian kualitatif.

1. Teknik observasi

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai *observee*.¹⁴

¹⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69-70.

Pengamatan (*al-Musyhadah*) atau observasi (*al-Mulahazah*) adalah mencari informasi dengan penyaksian langsung pada kegiatan-kegiatan subjek penelitian atau peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tujuan metode pengamatan / observasi adalah untuk menjelaskan situasi yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang terjadi, individu-individu yang terlibat dalam suatu kegiatan dan hubungan antarsituasi, antarkegiatan, dan antarindividu. Dengan demikian pembaca laporan penelitian akan mengerti secara jelas apa yang sudah terjadi dan bagaimana proses terjadinya kegiatan tersebut.¹⁵

Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah cara guru mengajar, keaktifan siswa di kelas, dan metode pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku ABY. Kegunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data terkait kegiatan belajar dan mengajar bahasa Arab dengan metode ABY dan mendapatkan data tentang bagaimana langkah-langkah guru dalam menerapkan metode ABY dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII.

2. Teknik interview

Interview dikenal pula dengan istilah wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan

¹⁵ Izzuddin Musthafa, *et.al*, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.191.

secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.¹⁶

Dibandingkan dengan alat pengumpulan data lainnya, prosedur pengumpulan data melalui wawancara dapat digunakan untuk menggali hubungan sebab akibat antara aspek dalam penelitian kualitatif.¹⁷ Dalam interview selalu melibatkan 2 pihak yang berbeda fungsinya yaitu seorang Pengejar Informasi (*Information Hunter*) disebut pula sebagai Interviewer dan seorang atau lebih Pemberi Informasi (*Information Supplyer*) yang dikenal pula sebagai *Interviewee*.¹⁸

Dalam penelitian ini penulis melakukan interview dengan Kepala Sekolah MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo, staff pengajar bahasa Arab, dan perwakilan santri terkait metode pembelajaran bahasa Arab di MSW al-Ukhuwwah Sukoharjo. Kegunaan teknik interview dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang sejarah dan profil MSW Al-Ukhuwwah, kurikulum yang digunakan di MSW Al-Ukhuwwah dalam pembelajaran bahasa Arab, alasan MSW Al-Ukhuwwah menggunakan metode ABY dalam pembelajaran bahasa Arab, langkah-langkah guru dalam menerapkan metode ABY, dan data terkait kegiatan berbahasa Arab santri di kelas dan di luar kelas.

¹⁶ Izzuddin Musthafa, *et.al*, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 88.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 195.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 89.

3. Teknik dokumentasi

Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.¹⁹ Dokumentasi (*al-Wasaiq*) merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh.²⁰

Alat pengumpul data ini tidak reaktif sehingga subjek tak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumen dapat beraneka ragam bentuknya, dari yang sangat pribadi sampai sangat formal. Dokumen yang sangat pribadi dapat berupa foto, buku harian, surat pribadi dan cerita dari orang lain. Adapun dokumen yang formal dapat berupa nilai-nilai dalam pelajaran, seperti nilai rapor, nilai ujian akhir, surat dinas, maupun hasil laporan.²¹ Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan semua data-data yang mendukung penelitian, seperti foto peneliti bersama guru bahasa Arab, foto peneliti bersama kepala sekolah, foto peneliti bersama siswa, foto kelas, dan foto sekolah. Demikian juga dokumen yang tertulis, seperti silabus pembelajaran bahasa Arab, profil dan sejarah MSW Al-Ukhuwwah, dan struktur organisasi sekolah.

¹⁹ Izzuddin Musthafa, *et.al, Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 100-101.

²⁰ *Ibid*, hlm. 200-201.

²¹ *Ibid*, hlm. 200-201.

5. Metode analisis data

Metode penulisan yang digunakan penulis adalah teori Miles Huberman, yaitu metode penelitian yang meliputi²²:

a. Reduksi data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, pensesderhanaan, pemisahan, dan penstranformasi data “mentah” yang hanya terlihat dalam catatan tertulis lapangan. dengan demikian kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian data

Penyajian data membantu seseorang untuk memahami apa yang telah terjadi atau sedang mengerjakan sesuatu. Kondisi yang seperti akan membantu dalam melakukan sebuah analisis lebih lanjut berdasarkan dengan yang terkait pemahaman yang bersangkutan.

c. Verifikasi

Penarikan sebuah kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, penelitian harus tercatat dan memberikan sebuah makna yang dapat dilihat dan di wawancarainya. Proses inilah dapat disebut dengan verifikasi data.

²² Yusuf Muri, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 407-409.